

Pertemuan ke 9

(Capital Budgeting



Apakah Capital Budgeting ?

Capital budgeting adalah proses lengkap untuk menganalisis proyek dan menentukan proyek yang termasuk dalam anggaran modal. Atau seluruh proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pembayaran dana di mana periode pengembalian dana melebihi satu tahun. (batas satu tahun tidak mutlak).

Contoh:

- Biaya untuk pembelian aset tetap (investasi dalam aset tetap) yaitu tanah, bangunan, mesin, dan peralatan lainnya.
- Biaya untuk dana untuk iklan jangka panjang, proyek penelitian dan pengembangan juga termasuk dalam kategori "Investasi"

Prinsip Dasar Capital Budgeting

1. Perusahaan harus melakukan produksi atau melakukan kegiatan komersial sedemikian rupa sehingga pendapatan marginal produk sesuai dengan biaya marginal.
2. Perusahaan harus melakukan investasi tambahan sehingga pengembalian marginal atas investasi sesuai dengan biaya. Daftar proyek investasi yang berbeda dari pengembalian tinggi ke rendah mencerminkan persyaratan modal untuk investasi perusahaan.
3. Biaya marginal dari berbagai daftar investasi itu memberi petunjuk tentang upaya perusahaan untuk mengumpulkan modal tambahan untuk membiayai investasi. Biaya modal marginal menunjukkan serangkaian biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal (Dengan meminjam atau menjual saham dan biaya peluang / peluang) yang dapat dicapai dari modal yang tersedia.

Jenis-jenis Keputusan Capital Budgeting

1. Melengkapi dan memperluas struktur
2. Ciptakan produk baru
3. Inovasi dan perluasan produk
4. Konstruksi baru (pabrik, jalan raya, jembatan)
5. Penggantian pabrik atau perangkat lama dengan pabrik atau perangkat baru
6. Sewa / bangun atau beli
7. Adaptasi struktur dan peralatan dengan peraturan resmi, lingkungan dan keselamatan
8. Keputusan lain, seperti kampanye iklan, program pelatihan, dan proyek yang memerlukan analisis arus kas keluar dan aliran masuk.

Motivasi Capital Budgeting

1. Pengembangan produk baru atau pembelian aktiva baru
2. Pengurangan biaya dengan mengganti aktiva yang tidak efisien
3. Modernisasi atas aktiva tetap.

Tahapan Capital Budgeting

1. Ada ide/gagasan suatu proyek/investasi
2. Biaya proyek (nilai investasi) harus ditentukan
3. Manajemen harus dapat menentukan struktur modal (capital structure)
4. Manajemen harus menentukan biaya modal
5. Manajemen harus memperkirakan arus kas yang diharapkan dari proyek, termasuk nilai akhir dari aset.
6. Risiko arus kas proyek harus diestimasi (menggunakan distribusi probabilitas arus kas).
7. Dengan menggunakan nilai waktu uang, arus kas masuk yang diharapkan digunakan untuk memperkirakan nilai properti.
8. Menilai kelayakan proyek / investasi dengan mempertimbangkan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dibandingkan dengan biaya.

FOCUS GROUP DISCUSSION
EKONOMI KREATIF DALAM SUBSEKTOR ADVERTISING



Berwirusaha
yuuk , muali
dulu dengan
dropship

BERSAMA : JENY SUSYANTI, S.E., M.M., B.K.P., C.B.V - HAYAT, S.AP., M.Si. - YUSRIZAL HELMI, S.S.

KREASI BERBASIS DIGITAL PROGRAM DARING DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0



STREAM at 09.00 - RABU, 13 MEI 2020

KLIK [HTTP://REBRAND.LY/P2KIB](http://rebrand.ly/p2kib) FOR REGISTRATION

MORE INFO AT [WWW.P2KIB.UNISMA.AC.ID](http://www.p2kib.unisma.ac.id)

PUSAT PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN INKUBATOR BISNIS UNIVERSITAS ISLAM MALANG

UNISMA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Bagaimana mengestimasi penyusunan Cashflow suatu rencana investasi??

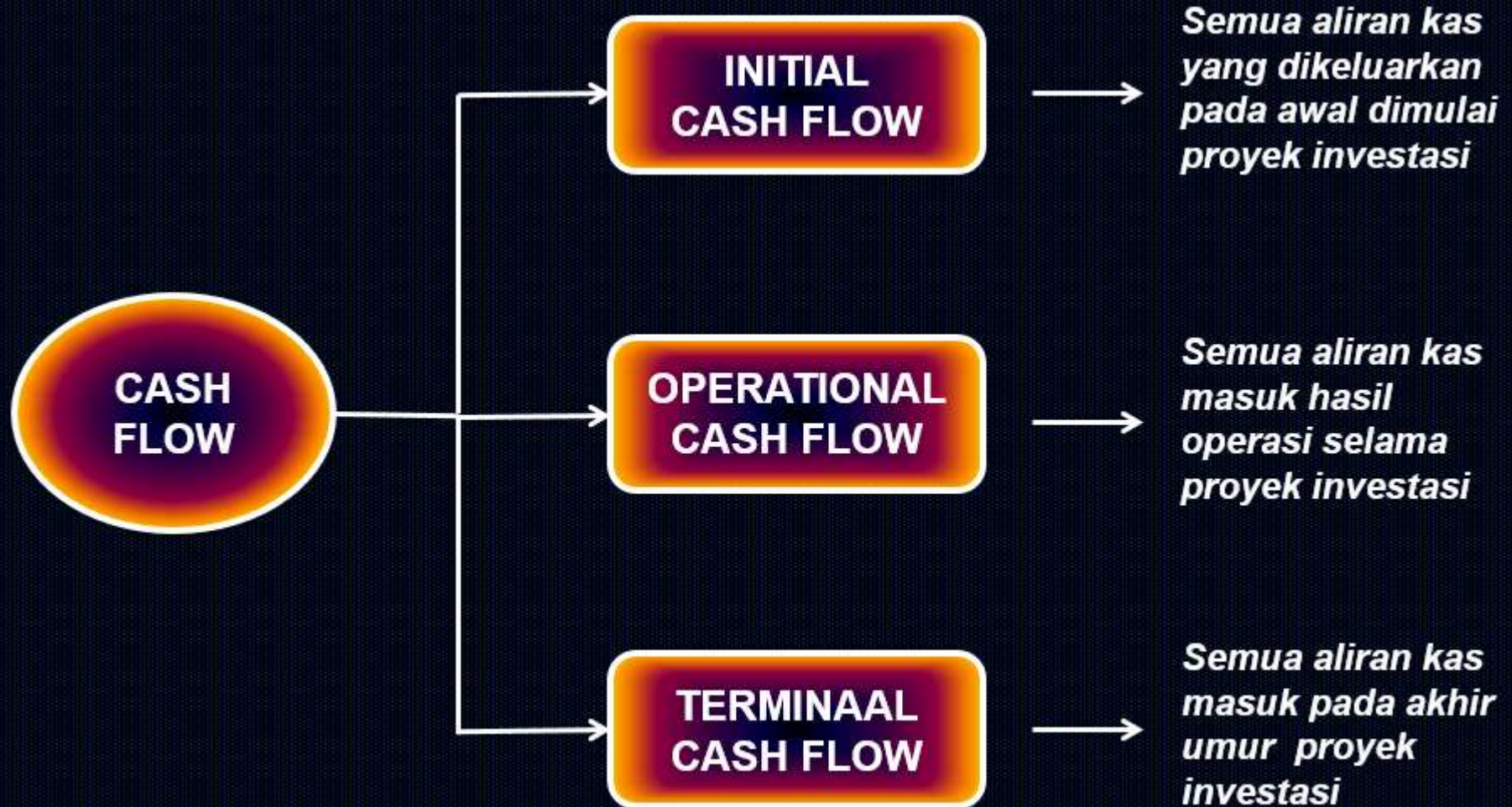
PENGGOLONGAN CASHFLOW

- * Project cashflow atau aliran kas proyek investasi yang digunakan untuk analisis adalah cashflow setelah pajak (after tax cashflow)
- * Untuk kepentingan analisis, cashflow rencana investasi (capital budgeting) dikelompokkan ke dalam :
 - a. Initial Cashflow (ICF)
 - b. Operational Cashflow (OCF)
 - c. Terminal Cashflow (TCF)

Initial Cashflow

- * Initial cashflow (investment outlay) adalah seluruh aliran kas keluar pada saat dimulainya proyek investasi selama proyek investasi belum menghasilkan.
- * Initial cashflow tidak saja terjadi pada tahun pertama dimulainya proyek tetapi juga bisa terjadi dalam beberapa tahun (lebih dari 1 tahun).

CAPITAL BUDGETING : PROJECT CASHFLOW



Operational Cashflow

- * Operational CashFlow (OCF) adalah arus kas masuk tahunan hasil operasi proyek selama umur proyek. OCF merupakan aliran kas setelah pajak (after tax cashflow).
- * OCF dapat dihitung dengan menggunakan formulasi :

$$\text{OCF} = (1 - t) \text{ EBIT} + \text{Depreciation}$$

atau

$$\text{OCF} = \text{EAT} + (1 - t) \text{ B} + \text{Depreciation}$$

- * Dengan menggunakan formulasi di atas maka OCF dapat diestimasi berdasarkan Laporan Rugi-Laba

Income Statement :

Sales Revenue		Rp. 150 milyar
Minus Variable Cost		Rp. 80 milyar
Contribution Margin		Rp. 70 milyar
Minus Fixed Cost :		
Depresiasi	Rp. 15 milyar	
Overhead fixed cost	Rp. 10 milyar	Rp. 25 milyar
NOI (EBIT)		Rp. 45 milyar
Minus Interest payment		Rp. 20 milyar
IBT (EBT)		Rp. 25 milyar
Minus Tax payment 20% x Rp. 25 milyar		Rp. 5 milyar
NI (EAT)		Rp. 20 milyar

$$OCF = (1 - T) EBIT + Dep = (1 - 0,2)(45) + 15 = Rp. 51 \text{ milyar}$$

$$OCF = EAT + (1 - T) B + Dep = 20 + (1 - 0,2)(20) + 15 = Rp. 51 \text{ milyar}$$

Terminal Cashflow (TCF)

Terminal cashflow (TCF) adalah seluruh aliran kas masuk pada akhir umur proyek

TCF meliputi 2 komponen, yaitu Recovery Working Capital (RWC) atau pengembalian modal kerja ditambah Salvage Value of Project (SVP) atau nilai sisa (residual) proyek ($TCF = RWC + SVP$).



ADALAH SEBUAH RUANG

Bizz

<https://youtu.be/0GvPioLWpsA>

semangat sehat,
follow and subscribe